

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

a. Pengertian Pendidikan

Undang-Undang tentang system Pendidikan Ekonomi No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar manusia untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan keahlian diri untuk dapat memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta kebiasaan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat”. Pengertian dari kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata Pendidikan itu sendiri berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, jadi kata ini mempunyai arti sebuah metode, cara ataupun tindakan dalam membimbing. Secara harfiah arti Pendidikan adalah mendidik yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, tujuannya untuk dapat bisa emberikan tauladan, pembelajaran, pengarahan, peningkatan akhlak-akhlak serta dapat menggali pengetahuan setiap peserta didik (Ab Marisyah¹, Firman², 2019).

Pendidikan merupakan suatu gejala yang paling umum dalam setiap kehidupan manusia, tetapi perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang telah dianut oleh setiap bangsa atau masyarakat dan juga individu yang menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegitan Pendidikan ini. Dengan ini, selain bersifat universal, Pendidikan juga bersifat nasional. Nasional ini bersifat yang nantinya akan muncul ide-ide yang baru dalam penyelenggaraan Pendidikan bangsa.

Perilaku Pendidikan diarahkan pada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi manusia agar menjadi nyata. Perubahan tuntutan ini yang terjadi didalam masyarakat, memerlukan pengembangan peran

Pendidikan untuk selanjutnya. Karena itu, sangat diwajarkan Ketika konsep terkait Pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai tuntutan keadaan yang berakibat dari berkembangnya kehidupan manusia atau berkembangnya peradaban manusia serta berkembangnya masyarakat.

Prosedur Pendidikan merupakan suatu proses suatu kegiatan yang selalu melibatkan manusia. Progress Pendidikan ini tidak akan pernah lepas dari manusia. Menurut sudut pandang, Pendidikan sejatinya didukung dan diselenggarakan sebagai usaha untuk mengeksplorasi dan mengembangkan semua potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif.

Pendidikan adalah progres komunikasi yang di dalamnya terdapat suatu progres peralihan pengetahuan, nilai-nilai dan kemampuan-kemampuan, baik secara langsung di dalam sekolah maupun di luar sekolah, di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan progress pembelajaran secara langsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lain. Pendidikan menjadi sintom (gejala) manusia yang dilakukan secara sadar, di dalamnya tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan, baik yang menetap di peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, dan pada lingkungan, serta sarana dan prasarana lingkungan.

Pada buku ini, bahasan tentang indikator pendidikan dibatasi pada indikator yang benar-benar dapat menggambarkan situasi pendidikan di Indonesia. Indikator tersebut dikembangkan berdasarkan Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019 dan ditetapkan dalam 5 Misi khususnya pada Misi 2 dan Misi3. Misi 2, yaitu mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan. Akses meluas yang terdiri dari 4 indikator, akses merata yang terdiri dari 4 indikator dan akses berkeadilan yang terdiri dari 3 indikator sehingga terdapat 11 indikator. Misi3, yaitu mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Mutu dirinci menjadi mutu siswa yang terdiri dari 6 indikator, mutu guru yang terdiri dari 2 indikator, dan mutu prasarana yang terdiri dari 1 indikator

sehingga terdapat 9 indikator. Satu indikator lainnya, indikator penunjang, juga didiskusikan untuk mempermudah penerapan indikator pendidikan pada hal-hal yang lebih umum. Indikator pendidikan untuk misi 2 terdiri dari tiga jenis, yaitu akses meluas, akses merata, dan akses berkeadilan. Akses meluas terdiri dari 4 indikator, yaitu 1) rasio siswa per kelas (R-S/K), 2) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 3) persentase perpustakaan (%Perpus), dan 4) persentase laboratorium (%Lab). Akses merata terdiri dari 4 indikator, yaitu 1) angka partisipasi murni (APM), 2) angka partisipasi kasar (APK), 3) tingkat pelayanan sekolah (TPS) dan 4) angka masukan murni (AMM) (SD), angka masukan kasar, atau angka melanjutkan (AM) (SMP dan SM). Akses berkeadilan terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) perbedaan gender APK (PG APK), 2) indeks paritas gender APK (IPG APK), dan 3) % siswa swasta (%S-Swt). Dengan demikian, misi 2 menggunakan 11 indikator. Indikator pendidikan untuk Misi3 terdiri dari tiga jenis, yaitu mutu siswa, mutu guru, dan mutu prasarana. Mutu siswa terdiri dari 6 indikator, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SB TK) (khusus SD), 2) angka mengulang (AU), 3) angka bertahan tingkat 5 (SD) atau angka bertahan (SMP dan SM), 4) angka lulusan (AL), 5) angka putus sekolah (APS), dan 6) rata-rata lama belajar (RLB). Mutu guru terdiri dari 2 indikator, yaitu (1) persentase guru layak (%GL), dan 2) rasio siswa per guru (R-S/G). Mutu prasarana terdiri dari 1 indikator, yaitu persentase ruang kelas baik (%RKb). Dengan demikian, Misi3 menggunakan 9 indikator.

Indikator penunjang pendidikan terdiri dari 6 jenis, yaitu 1) persentase anggaran terhadap PDB, 2) persentase anggaran pendidikan terhadap APBN, 3) persentase anggaran pendidikan menurut asal, 4) persentase penduduk menurut tingkat pendidikan, 5) angka anak dan remaja yang masih bersekolah dan 6) Penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut lapangan pekerjaan utama dan pendidikan tertinggi. Indikator-indikator ini ditampilkan dalam bentuk grafik dan data aslinya disajikan dalam

bentuk tabel. Untuk mengetahui definisi dan cara menghitung setiap indikator pendidikan disajikan pada Lampiran.

b. Pengertian Ekonomi

Di dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan makanan untuk mengembangkan, mempertahankan dan memelihara tubuh, pakaian, kesehatan untuk menjaga kebugaran badan, rumah untuk melindungi diri dari paparan sinar matahari, hujan serta angin, Pendidikan untuk mendidik menjadi perilaku yang baik, sampai barang-barang mewah yang tidak begitu dibutuhkan. Semua ini dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini perlu suatu aturan-aturan, sehingga dapat mendapatkan kepuasan hidup manusia.

Pengertian ekonomi ada banyak dari berbagai macam sumber yang membahas, didalamnya mengandung arti yang berbeda-beda, karena dari tinjauan bermacam-macam sudut bahasa yang berbeda-beda. Di dalam kamus Bahasa Inggris ekonomi mempunyai arti penghematan.

Arti penghematan ini sangat luas, yaitu untuk mengatur rumah tangga dengan penghematan segala kemampuan yang ada baik penghematan tenaga, pikiran dan waktu. Di dalam kehidupan manusia pada dasarnya ditekankan pada masalah penghematan uang.

Pengertian ekonomi menurut Bahasa Yunani sendiri memiliki arti peraturan-peraturan dalam rumah tangga. Pada mulanya ini diterangkan mengenai prinsip-prinsip didalam menggunakan pendapatan rumah tangga makadari itu sampai mencitakan kepuasan pada rumah tangga.

Indikator yang terdapat di ekonomi adalah inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, harga komoditas, dan kondisi pasar modal.

c. Pengertian Keluarga

Kata keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: *kula* dan *warga* “*kulawarga*” yang artinya “anggota atau kelompok kerabat”. Keluarga merupakan lingkungan yang dimana beberapa orang masih mempunyai hubungan darah. Keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri dari ayah, ibu,

dan anak. Ada juga keluarga non inti atau bisa dikenal dengan keluarga luas (*extented family*) yang terdiri dari semua keturunan dari kakek dan nenek yang sama tergolong dari keturunan tiap-tiap istri dan suami.

Gerungan, 1996 (dalam effendi, 2016:95) menerangkan bahwa keluarga, adalah: kelompok social yang pertama di dalam kehidupan manusia, dimana ia belajar mengungkapkan diri sebagai manusia social di dalam hubungan berinteraksi dengan kelompok yang tergolong dalam pembentukan norma-norma social, di tempat ia belajar dan mengungkapkan diri sebagai manusia di dalam hubungan yang saling berinteraksi dengan kelompoknya.

Dari beberapa pendapat diatas dari pengertian Pendidikan, ekonomi, keluarga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan ekonomi adalah

a. Pengertian *Home Economics*

Kajian tentang Pendidikan ekonomi dilihat dari perspektif *home economics* adalah paradigma teoritis yang menarik untuk dikaji. Jika dilihat dari perspektif rumah tangga, keluarga dan masyarakat, *home economics* adalah studi tentang bagaimana keluarga menggunakan sumber daya rumah tangga mereka, terutama yang diperoleh dari lingkungan, untuk memenuhi kebutuhan mendasar mereka dalam konteks rumah, komunitas, dan tempat kerja (Florencio, 2016). Menurut *International federation for home economics*, “rumah ekonomi merupakan bidang studi dan profesi, yang ada di ilmu manusia yang dapat diambil dari berbagai ilmu yang ingin dicapai kehidupan yang optimal”. Dalam definisi lain yang dikemukakan oleh CHE (*Collage of Home Economics*) menjelaskan bahwa *home economics* sebagai studi keluarga dan administrasi sumber daya untuk kepuasan tuntutan lingkungan. jika dilihat dari sudut pandang perilaku ekonomi masyarakat, rumah tangga, dan keluarga. Merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan pendapatan serta penggunaan sumber daya ekonomi keluarga, khususnya tatanan keuangan, adalah semua aspek pengelolaan

ekonomi rumah tangga. Tingkat kepuasan yang dicapai Kestabilan dan pertumbuhan ekonomi keluarga terjamin secara optimal dengan tetap memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga (Komunitas MK Kalimantan Selatan, 2010). Peran pengelolaan keuangan keluarga ini sangat penting dalam menentukan tingkat kemakmuran ekonomi keluarga. administrasi keuangan Dalam hal ini, perencanaan keuangan dimaksudkan. Dalam rencana keuangan masa depan, daftar akan disertakan. Dengan adanya daftar itu, orang tua sebagai pengelola Keuangan keluarga akan mampu mendeteksi setiap kejadian penyimpangan rencana keuangan.

b. Pengertian *Caring Economics*

Caring Economics adalah kajian yang membahas bagaimana memperbaiki lingkungan dan memastikan kesinambungan dalam perilaku manusia. Kesejahteraan hidup adalah sesuatu yang orang bekerja untuk meningkatkan secara berkelanjutan. Jika *home economics* dan *caring economics* dan dikaitkan secara bersama, hal ini akan bermuara pada kesejahteraan bersama masyarakat (Eisler, 2013; Hunziker-Ebtener, 2015). *Caring economics* Bisa juga disebut sebagai pendidikan ekonomi, di mana penekanannya ditempatkan pada kemampuan umat manusia untuk memajukan dan melindungi lingkungan. Misalnya, diskusikan pentingnya mengatur keuangan anak dengan cara paternal. Misalnya, konsep e-money, yang masih mendapatkan daya tarik saat ini, membuat kaum muda enggan memandang uang sebagai apa pun selain sumber daya berharga yang bernilai tinggi dan tunduk pada fluktuasi pasar. Berangkat dari tekanan tersebut, metode pembelajaran bermain pura-pura digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, metode ini sangat cocok dan relevan bagi anak generasi alfa untuk memahami nilai dan cara mengelola uang.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Penelitian oleh Achmad Fadhel, Rahmatullah, Marhawati, Inanna, dan Muhammad Hasan (2020) yang berjudul “Pola Pendidikan Ekonomi Informal Masyarakat Pesisir Di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros” hasil dari penelitian tersebut yaitu, pola Pendidikan ekonomi informal yang diterapkan pada keluarga masyarakat pesisir di Desa Ampekale yaitu cenderung menerapkan pola Pendidikan yang demokratis. Ada keluarga dominan menerapkan pola Pendidikan demokratis, orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk memenuhi suatu yang sesuai dengan kebiasaannya dan juga disertai dengan adanya pengawasan serta pengarahan pada anak. Ada juga keluarga yang menerapkan Pendidikan yang permisif dimana memberikan kebebasan penuh pada anak untuk menetapkan pilihannya tanpa adanya paksaan yang diberikan. Jika disimpulkan hasil pada penelitian ini yaitu, terdapat banyak penerapan Pendidikan kepada anak oleh orang tua, itu tergantung pada kepercayaan masing-masing keluarga dalam mendidik atau memberi pembelajaran pada anak.

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, dari variabel yang digunakan yaitu pola Pendidikan ekonomi, namun terdapat perbedaan objek pada penelitian sebelumnya yaitu pada masyarakat pesisir. Pada penelitian sekarang yang akan diteliti objeknya pada keluarga pengrajin rotan.

Penelitian oleh Atirah (2020) yang berjudul “Pola Pendidikan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Danau Yang Terintegrasi Dalam Kearifan Lokal *Sipakatau*” hasil dari penelitian tersebut yaitu pertama, budaya ekonomi masyarakat nelayan pesisir danau tempe. Pada temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan-kebiasaan masyarakat nelayan danau tempe terbentuk karena adanya kearifan lokal dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Jadi, Pendidikan ekonomi masyarakat nelayan ini terbentuk karena adanya kebiasaan yang berkaitan dengan kegiatan para nelayan, dari kebiasaan inilah dikaitkan dengan kearifan lokal sehingga menjadi budaya ekonomi yang melekat pada masyarakat nelayan pesisir danau. Kedua, kearifan lokal *Sipakatau* dalam Perspektif *Caring Economy* Masyarakat Nelayan. Sikap dari

Sipakatau' ini merupakan kearifan lokal yang dari wal ditanamkan untuk membentuk perilaku saling menghargai dijunjung tinggi. Maksud dari perilaku ekonomi adalah kegiatan para nelayan dalam mencari ikan di danau tidak serta merta bebas mengeksploitasi alam danau namun terapat aturan-aturan.

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yang akan diteliti oleh peneliti adalah, menggunakan variable yang sama yaitu Pola Pendidikan Ekonomi, namun terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang akan diteliti, perbedaannya yaitu objeknya, penelitian sebelumnya di pesisir danau *Sipakatau'*, penelitian sekarang yang akan diteliti objeknya di Desa Karag Asem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

Penelitian oleh Farida Nur Halimah (2022) yang berjudul “Pola Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Pada Pemilik *Home Industry* Di Kelurahan Baluwarti Kota Surakarta”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, pola Pendidikan ekonomi pada keluarga pemilik *home industry*, kegiatan keluarga ini tidak bisa lepas dari kegiatan ekonomi untuk itu penting sekali bagi orang tua memberikan Pendidikan ekonomi pada anak. Melalui Pendidikan ekonomi ini keluarga yang diinginkan adalah anak bisa memiliki pertimbangan atas Tindakan ekonomi yang baik dan dapat bijaksana dalam mengatur keuangannya. Terdapat manfaat dalam pemberian Pendidikan ekonomi pada anak dapat dilihat jika nanti anak dewasa melalui perilaku ekonominya. Yang diharapkan dengan adanya Pendidikan ekonomi ini anak dapat berperilaku ekonomi yang baik dan rasional sehingga terhindar dari perilaku ekonomi yang tidak baik seperti, boros dan konsumtif.

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang akan diteliti oleh peneliti adalah variable yang digunakan berupa Pola Pendidikan Ekonomi. Perbedaannya yaitu objek penelitian, penelitian sebelumnya objeknya adalah *pemilik home industry*, pada penelitian yang akan diteliti objeknya adalah keluarga pengrajin rotan.

Penelitian oleh Muhammad Hasan (2019) yang berjudul “Pola Pendidikan Ekonomi Informal Rumah Tangga Pada Keluarga Petani” hasil dari penelitian tersebut yaitu pertama, dalam pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya kepala keluarga sudah membiasakan keluarganya supaya dapat mengelola sumber daya dengan semaksimal mungkin. Dalam hasil penelitian bahwa 50 persen responden mengatakan bahwa sudah banyak kepala keluarga yang membiasakan keluarganya agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal. Dalam hal ini kepala keluarga memberikan contoh yang baik bagaimana cara pemanfaatan sumber daya efektif. Kedua, dalam pemahaman dalam pemanfaatan uang hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala keluarga sudah baik dalam membiasakan keluarga supaya mampu mengatur uang dengan bijak. Hal ini kepala keluarga membiasakan keluarga untuk hidup hemat, menabung dan menginvestasikan uang dengan benar.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang akan diteliti adalah variabelnya berupa pola Pendidikan ekonomi. Perbedaannya yaitu objek penelitian, pada penelitian sebelumnya objek penelitian pada keluarga petani. Pada penelitian sekarang yang akan diteliti pada keluarga pengrajin rotan.

Penelitian oleh Bernadeta Lilis (2022) yang berjudul “Analisis Pola Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu” hasil dari penelitian tersebut yaitu proses pola Pendidikan ekonomi yang digunakan oleh keluarga siswa sangat bermacam-macam variasi diantaranya yaitu, pola Pendidikan demokratis dan pola Pendidikan otoriter. Pola Pendidikan demokratis adalah yang dimana orang tua memberikan sedikit kebebasan pada anak tetapi masih dalam bimbingan dan pengawasan dan tidak memberikan paksaan kepada anak dalam mengambil keputusannya sendiri. Sedangkan pola Pendidikan otoriter adalah dimana orang tua memberikan aturan yang mengarahkan anak untuk selalu melakukan perilaku ekonomi sesuai dengan keinginannya serta mendapat sanksi apabila tidak menuruti kemauan orang tuannya. Contohnya, seperti memaksa anak untuk menghemat dalam mengelola uang.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang akan diteliti adalah variabelnya, yaitu pola Pendidikan ekonomi. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang akan diteliti adalah objeknya, yaitu pada penelitian sebelumnya objeknya adalah siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Pada penelitian sekarang yang akan diteliti objeknya adalah pada keluarga pengrajin rotan.